

**EVALUASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK
DENGAN MODEL CIPP DI SDN 17 LAING KOTA SOLOK**

Dona Nengsih¹, Abhandamra², Demina³, Sirajul Munir⁴, Jamilus⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
donanengsih1972@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the context, input, process, and product of the evaluation of the driving school program at SDN 17 Laing, Solok City. This study uses a qualitative approach. This type of research is included in descriptive qualitative research that discusses the Evaluation of the Driving School Program Using the CIPP Model at SDN 17 Laing. Primary data sources are the supervisor, principal, 5 teachers, 2 students, and the committee chairman, and secondary data sources are school programs, teaching modules, data, documentation, and literature reviews. Data collection techniques use interviews and documentation. Data analysis techniques use data collection, data selection, data presentation, and data conclusions. The results of the study indicate that the evaluation of the driving school program at SDN 17 Laing, Solok City using the CIPP model is generally in accordance with the existing criteria. Context evaluation includes the suitability of the driving school program objectives with the school's objectives, the relevance of the driving school's objectives to the needs of teachers, students, and the community in accordance with the criteria. Input evaluation shows the potential and human resources, the availability of funding sources, physical infrastructure according to the criteria, and the need for improvements in IT facilities. Evaluation of the implementation process of consultative and asymmetric mentoring, implementation of human resource strengthening, implementation of new paradigm learning in the form of differentiated learning, P5 and extracurricular activities, data-based planning and digitalization of administration has met the criteria. Improvements are needed in improving the quality of human resources. Product evaluation includes an increase in the results of the 2024 educational report card in literacy and numeracy, the existence of differentiated learning teaching modules, P5 teaching modules, differentiated learning videos, P5 videos and changes in good habits of teachers and students in the learning process in the use of applications in learning, diverse media always sharing good practices in complexes and the independent teaching platform.

Keywords: program evaluation, driving school, evaluation mode

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konteks, input proses dan produk evaluasi program sekolah penggerak di SDN 17 Laing Kota Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yang membahas tentang Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model CIPP di SDN 17 Laing. Sumber data primer yakni pengawas, kepala sekolah, 5 orang guru, 2 orang siswa dan ketua komite dan sumber data sekunder yakni program sekolah, modul ajar, data, dokumentasi, kajian literatur. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, menyeleksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program sekolah penggerak di SDN 17 Laing Kota Solok dengan model CIPP secara umum sudah sesuai dengan kriteria yang ada. Evaluasi konteks meliputi kesesuaian tujuan program sekolah penggerak dengan tujuan sekolah, relevansi tujuan sekolah penggerak dengan kebutuhan guru, siswa dan masyarakat sudah sesuai dengan kriteria. Evaluasi input menunjukkan potensi dan sumber daya manusia, tersedianya sumber dana, sarana prasarana fisik sesuai kriteria, dan perlu peningkatan dalam sarana IT. Evaluasi proses terlaksananya pendampingan konsultif dan asimetris, terlaksananya penguatan sumberdaya manusia, terlaksananya pembelajaran paradigma baru berupa pembelajaran berdiferensiasi, P5 dan ekskul, perencanaan berbasis data dan digitalisasi administrasi sudah sesuai kriteria. Perlu peningkatan dalam peningkatan kualitas SDM. Evaluasi produk meliputi terjadinya peningkatan pada hasil rapor pendidikan pada tahun 2024 pada literasi dan numerasi, adanya modul ajar pembelajaran berdiferensiasi, modul ajar P5, video pembelajaran berdiferensiasi, video P5 dan adanya perubahan kebiasaan baik guru dan siswa dalam proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi dalam pembelajaran, media yang beragam selalu berbagi praktek baik dalam kelompok dan platform merdeka mengajar.

Kata Kunci: evaluasi program, model evaluasi CIPP, sekolah penggerak

A. Pendahuluan

Sekolah Penggerak adalah sebuah institusi pendidikan yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh dengan tujuan membentuk Profil Siswa Pancasila. Profil ini mencakup keterampilan kognitif seperti literasi

dan numerasi, serta keterampilan non-kognitif seperti kepribadian (Firdaus Syafi, 2021:42). Program ini diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan mendukung visi pendidikan Indonesia untuk menciptakan Indonesia yang maju, berdaulat,

mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan pelajar dengan Profil Pancasila. Dengan berbagai program dan dukungan yang diberikan, sekolah penggerak menjadi agen perubahan meningkatkan kualitas.

Program sekolah penggerak sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk mendorong perwujudan profil pelajar Pancasila (Permendikbud 1177. 2020:3). Melalui program sekolah penggerak pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Program Sekolah Penggerak menitikberatkan pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh dengan mencapai Profil Pelajar Pancasila yang meliputi kompetensi kognitif dan non-kognitif. Proses pengembangan ini dimulai dengan memiliki sumber daya manusia unggul, terutama kepala sekolah dan guru. Kepala Sekolah dan guru dari Sekolah Penggerak akan membagi pengetahuan dan keterampilan mereka dengan satuan pendidikan lain. Tujuan utama untuk mewujudkan visi Pendidikan yang mengarah kemajuan, kedaulatan, kemandirian, dan kepribadian melalui pembentukan Pelajar Pancasila yang berkualitas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian dengan tujuan mendapatkan data-data melalui studi lapangan. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yang membahas tentang Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model CIPP di SDN 17 Laing. Melalui penelitian kualitatif permasalahan yang kan dimengerti, dialami dan diterobos masuk ke dalamnya melalui gejala yang tampak untuk kemudian diinterpretasikan dan disimpulkan berbagai gejala atau permasalahan yang ada tersebut sesuai konteknya. Pada akhirnya didapatkan sebuah kesimpulan yang objektif serta alamiah sesuai dengan gejala atau permasalahan kontek yang bersifat objektifitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan evaluasi program sekolah penggerak di SDN 17 Laing kota Solok menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pelaksanaan

program sekolah penggerak dengan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Evaluasi konteks Program Sekolah Penggerak di SDN 17 Laing

Hasil evaluasi konteks yang didapat adalah adanya kesesuaian tujuan sekolah penggerak dengan tujuan sekolah. Terdapatnya relevansi tujuan sekolah penggerak dengan kebutuhan guru, siswa dan masyarakat. Program sekolah sangat relevan dengan kebijakan sekolah. Pentingnya program sekolah penggerak dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia di sekolah, adanya dukungan yang baik guru, siswa komite dan masyarakat terhadap pelaksanaan program sekolah penggerak.

b. Evaluasi Input Program Sekolah Penggerak di SDN 17 Laing

Hasil evaluasi input yang didapat peneliti adalah sekolah memiliki sumberdaya manusia (pengawas, kepek, guru, siswa, komite) yang sangat mendukung program sekolah penggerak. Tersedianya sumber dana sekolah BOSP reguler tapi belum memadai, dibantu dana BOS kinerja sekolah penggerak. Sarana prasarana sekolah secara fisik sangat memadai, tetapi sarana IT masih kurang dan belum memiliki jaringan internet.

c. Evaluasi Proses Program Sekolah Penggerak di SDN 17 Laing

Untuk evaluasi proses dapat dilihat hasilnya keterlaksanaan pendampingan konsultif dan asimetris dengan baik sesuai jadwal yang ada. Kegiatan penguatan sumberdaya manusia terlaksana dan berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Pembelajaran dengan paradikma baru seperti pembelajaran berdiferensiasi terlaksana tapi masih belum maksimal. Projek P5 sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik. Program berbasis data dapat dilakukan berupa analisi rapor pendidikan. Digitalisasi administrasi dan pembelajaran juga berjalan baik, namun digitalisasi pembelajaran perlu peningkatan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran, pemanfaatan PMM dan Kombel secara maksimal.

d. Evaluasi Produk Program Sekolah Penggerak di SDN 17 Laing

Evaluasi produk yang dapat peneliti uraikan adalah: adanya peningkatan nilai pada rapor pendidikan sekolah tahun 2024 pada literasi dan numerasi. Adanya modul ajar berdiferensiasi untuk semua guru tapi masih terbatas pada beberapa materi saja. Adanya video

pembelajaran berdiferensiasi beberapa guru dan video pelaksanaan panen karya P5. Adanya penambahan sarana IT berupa laptop, invokus dan jaringan internet sekolah.

2. Pembahasan

a. Evaluasi Program

1) Pengertian Evaluasi Program

Pengertian evaluasi program menurut Pengertian evaluasi program menurut *Joint Committee on Standards for Educational* dalam Syafitri (2024) dikutip (Sianipar et al., 2023) adalah *program evaluations that assess educational activities which provide service on a continuing basis and often involve curricular offerings.*

(Evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai aktivitas di bidang pendidikan menyediakan data yang berkelanjutan). Oleh karena itu, evaluasi program dilakukan secara sadar dan sengaja untuk menentukan tingkat pelaksanaan atau keberhasilan program dengan menentukan keefektifan masing-masing komponen baik program yang telah selesai dilaksanakan saat ini maupun yang akan datang.

Aktsa (2022:6), evaluasi program merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk

menilai kualitas dan tingkat keberhasilan sebuah program, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Ambyar (2019:18) evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai pengambilan suatu kebijakan atau keputusan mengenai suatu objek. Dan objek dalam evaluasi program adalah sebuah program yang merupakan suatu system dan sub-sub system.

Ananda dan Rafida (2017:6) menyebutkan evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan atau implementasi sebuah kebijakan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus dalam suatu organisasi dan melibatkan sekelompok orang untuk mendukung pengambilan keputusan. Sementara itu, menurut

Menurut Miftahul (1994:8), evaluasi program merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan atau implementasi suatu kebijakan. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan dan

melibatkan sekelompok orang untuk mendukung pengambilan keputusan. Sementara itu, menurut Misykat (2018:4), evaluasi program mencakup beberapa hal, yaitu: (1) serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sengaja untuk menilai keberhasilan suatu program, (2) pengumpulan informasi tentang program atau aspek tertentu dari program tersebut untuk mendukung pengambilan keputusan penting, serta (3) penilaian tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan sebagai indikator keberhasilan program.

Menurut Tyler (dalam Arikunto dan Jabar, 2009:5), evaluasi program adalah proses yang dilakukan untuk menentukan apakah tujuan suatu program telah tercapai. Dari berbagai definisi yang ada, peneliti simpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja bertujuan untuk mengukur keberhasilan sebuah program yang dilakukan dan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan.

Program dapat didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan yang saling berkaitan dan dirancang untuk mencapai satu atau beberapa tujuan

yang saling terhubung. Setiap program diakhiri dengan evaluasi untuk menilai pencapaian tujuannya. Secara umum, program mencakup kegiatan yang memiliki tujuan luas, sementara dalam konteks khusus, program lebih terfokus pada aktivitas tertentu dengan sasaran yang spesifik dan terukur.. Dimensi umum program adalah rencana dan rancangan kegiatan yang dilakukan seseorang dikemudian hari, dimensi khususnya program adalah dikaitkan dengan evaluasi bermakna suatu unit atau satu kesatuan kegiatan yang bersumber dari realisasi kebijakan yang dilakukan berkelanjutan dalam satu organisasi dengan melibatkan banyak sumber daya manusia (Triyono & Harlina., 2021).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan suatu program, dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan.

2) Tujuan Evaluasi Program

Tujuan dari evaluasi program sudah semestinya bagi yang diamanahkan menjadi evaluator untuk mengetahui dan memahaminya. Prinsipnya tendensi dari sebuah

evaluasi dilaksanakan oleh evaluator adalah adanya sebuah rekomendasi berlandaskan kepada pengukuran dan penilaian serta mampu memperoleh informasi secara valid terhadap program yang telah dijalankan. Sedangkan evaluasi program bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu program yang telah didesain dengan seperangkat perencanaan mengarah kepada tercapainya tujuan program. Melaksanakan evaluasi program ini, supaya seseorang pembuat kebijakan mempunyai otoritas dan kekuatan dalam memberikan rekomendasi untuk menjalankan sebuah program. Sebaiknya sebuah program yang sedang dijalankan memiliki arah menuju tercapainya sasaran, baik sasarannya dalam waktu singkat, maupun waktu yang panjang.

Evaluasi program ketika program dilaksanakan sebagai bahan mengidentifikasi segala kelemahan harus dihilangkan dan diminimalisir, kemudian berkosentrasi kepada kekuatan-kekuatan yang mesti menjadi kunci dalam upaya tercapainya program. Sedangkan evaluasi program ketika program telah usai dijalankan mampu menjadi arah menentukan rekomendasi program

dihentikan, dilanjutkan atau diperbaiki (Ambiyar & Muharika D, 2019:25). Idealnya, program harus memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang, berdasarkan sumber daya yang direncanakan untuk mendukung pencapaiannya. Untuk mencegah tercapainya tujuan program, evaluasi selama program menjadi ramalan yang efektif. Dengan mengamati dan mengevaluasi aspek-aspek program yang sedang berjalan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama program berlangsung, bertujuan untuk menyajikan fakta-fakta tentang kekuatan dan kelemahan program. Program yang dibiarkan berjalan selama program tanpa evaluasi membuat pengambilan keputusan pasca program menjadi sulit. Pengambil keputusan hanya dapat memprediksi apa yang membuat program berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuannya.

Menurut Ananda dan Rafida (2017:7), tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif mengenai suatu program. Informasi tersebut mencakup pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, tingkat efisiensi, serta penggunaan hasil evaluasi. Hasil evaluasi ini difokuskan pada

program itu sendiri, sebagai dasar untuk mengambil keputusan apakah program tersebut akan dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, evaluasi juga digunakan sebagai acuan dalam perencanaan program berikutnya dan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan program tersebut. Menurut aktsa (2022:4) tujuan evaluasi program secara umum :

(a) Mendapatkan Informasi

Setiap temuan dalam evaluasi bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para pengguna evaluasi. Informasi demikian dapat memungkinkan pengguna lebih memahami aspek dari program, misalnya seperti dampak dari tidak dilaksanakannya program tersebut.

(b) Mengetahui Kualitas dan Nilai Program Secara Keseluruhan

Evaluasi untuk mengetahui kualitas dan nilai secara keseluruhan biasa disebut dengan evaluasi sumatif. Salah satu hal yang penting untuk mengetahui kualitas dan nilai keseluruhan adalah untuk melaporkan performa dan membuat keputusan mengenai masa depan program tersebut. Selain itu, dengan laporan kualitas program secara keseluruhan membantu lembaga mendapatkan

dokumen otentik untuk memeriksa kinerja para anggotanya dalam melaksanakan program tersebut.

(c) Mengembangkan Program

Evaluasi untuk mengetahui kualitas dan nilai secara keseluruhan biasa disebut dengan evaluasi sumatif. Salah satu hal yang penting untuk mengetahui kualitas dan nilai keseluruhan adalah untuk melaporkan performa dan membuat keputusan mengenai masa depan program tersebut. Selain itu, dengan laporan kualitas program secara keseluruhan membantu lembaga mendapatkan dokumen otentik untuk memeriksa kinerja para anggotanya dalam melaksanakan program tersebut.

(d) Menentukan kelayakan program

Hasil evaluasi program dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kelayakan suatu program. Sehingga, dapat ditentukan apakah program tersebut layak untuk dilanjutkan atau tidak.

(e) Membantu mengambil keputusan dan kebijakan

Dengan evaluasi program, terdapat empat kemungkinan kebijakan yang dapat diputuskan berdasarkan hasil evaluasi. Menurut Misykat (2018:6), tujuan evaluasi program antara lain: Memberikan

dasar untuk menilai hasil akhir dari suatu periode kerja, termasuk pencapaian yang telah diraih, hal-hal yang belum tercapai, dan aspek-aspek yang membutuhkan perhatian lebih.

- (1) Memastikan bahwa metode kerja yang diterapkan efektif dan efisien, sehingga organisasi dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki secara optimal dan hemat.
- (2) Mengungkap fakta terkait kesulitan, hambatan, dan penyimpangan yang terjadi berdasarkan berbagai aspek yang relevan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan evaluasi program adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang pelaksanaan suatu program sebagai dasar penentuan Kualitas dan Nilai Program serta pengambilan keputusan.

b. Karakteristik Evaluasi Program

Evaluasi program memiliki ciri khas yang membedakannya dari penelitian pada umumnya. Karakteristik evaluasi program yang memiliki keunikan tersendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto dan Jabar (2009:8-9) dalam Ananda (2017:22). sebagai berikut:

1) Bersifat objektif

Evaluasi didasarkan pada data dan fakta yang nyata, bukan pada asumsi atau pendapat pribadi evaluator.

2) Bersifat sistematis

Proses evaluasi dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berurutan sesuai dengan langkah-langkah ilmiah.

3) Bersifat berkesinambungan

Evaluasi tidak dilakukan hanya satu kali, tetapi secara terus-menerus untuk memantau dan memperbaiki pelaksanaan program.

4) Bertujuan untuk perbaikan program

Evaluasi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk memberikan masukan demi penyempurnaan dan pengambilan keputusan terhadap program.

5) Menggunakan kriteria atau patokan tertentu

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tolok ukur yang jelas, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

6) Bersifat komprehensif

Evaluasi mencakup seluruh aspek yang relevan dengan

program, mulai dari input, proses, output, hingga dampaknya.

c. Prinsip Evaluasi Program

Menurut Cronbach dan Paton di kutip Arikunto dan Jabar (2009:78) dalam Ananda (2017:17) adalah: Sejalan dengan penjelasan dari Cronbach dan Paton yang telah disebutkan sebelumnya, Purwanto dan Suparman (1999:7-8) menjelaskan tujuh prinsip dasar evaluasi sebagai berikut:

- 1) Evaluasi harus dilaksanakan secara sistematis sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan kebutuhan program yang sedang dievaluasi.
- 2) Evaluasi harus mengikuti prinsip-prinsip dasar dalam sistem instruksional dan mencakup semua aspek yang terkait dengan sistem tersebut.
- 3) Evaluasi program perlu menggunakan standar yang relevan dengan program yang dievaluasi untuk memastikan keakuratan dan relevansi hasil evaluasi.
- 4) Identifikasi sumber kesalahan dalam evaluasi sangat penting. Sumber kesalahan bisa berasal dari berbagai komponen, seperti: a.

Instrumen evaluasi yang digunakan, yang mungkin memiliki kekurangan dalam validitas, terlalu sulit, kurang jelas, atau kurang reliabel. b. Proses pengumpulan data, yang mencakup cara pengumpulan, pencatatan, dan pemberian skor yang mungkin kurang tepat. c. Individu yang dievaluasi, yang mungkin tidak sepenuhnya jujur atau serius dalam partisipasinya.

- 5) Upaya untuk meminimalisir kesalahan sangat diperlukan. Mengetahui sumber kesalahan, seperti yang telah disebutkan, membantu dalam mencegah terjadinya kesalahan, baik dalam penyusunan instrumen evaluasi, proses pengumpulan data, maupun interaksi dengan individu yang dievaluasi.

Beberapa langkah penting yang perlu dilakukan meliputi: -. Mengaitkan semua kegiatan evaluasi dengan alasan dilakukannya evaluasi tersebut. b. Memiliki persepsi yang jelas dan konsisten mengenai tujuan, proses, pengumpulan, pengolahan, serta pelaporan data. Selain itu, perlu memastikan bahwa sampel informasi yang dikumpulkan representatif sehingga hasil pengolahan data dapat

mencerminkan kondisi keseluruhan populasi.

Kesalahan dapat diukur. Kesalahan pada instrumen evaluasi dapat diukur melalui validitas dan reliabilitasnya. Validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas berkaitan dengan stabilitas dan konsistensi internal dari instrumen tersebut. Meskipun kehati-hatian telah diambil, kesalahan tetap dapat terjadi dalam pengumpulan informasi.

Sekolah Penggerak

1) Pengertian Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak merupakan program dari Kemendikbud yang dimaksudkan untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Menurut Kepmendikbud no 1177 tahun 2020 Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mendorong mewujudkan profil pelajar

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan

mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter). Sebagai catatan bahwa kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan Pendidikan lain.

Kemudian menteri Pendidikan, Nadiem Makarim menyebutkan bahwa sekolah penggerak adalah katalis. Hal ini bermaksud untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yakni; Sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila dan diawali dengan Sumber Daya Manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru). Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain (Kemendikbud, 2021: 6)(Patilima, n.d.).

Dari defenisi sekolah penggerak di atas dapat disimpulkan sekolah penggerak adalah sekolah yang ditunjuk melaksanakan Kurikulum merdeka melalui program sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter). Sebagai catatan bahwa kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan Pendidikan lain.

2) Tujuan Sekolah Penggerak

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas Pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan Pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem Pendidikan lebih kuat yang berfokus

pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang Pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah maupun pusat.

Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan kesungguhan pemerintah untuk melaksanakan amanat Negara dalam memberikan hak dan pemerataa Pendidikan kepada seluruh warga negara. Untuk itu, segala regulasi yang mengatur menjadi indikator penting demi terselenggaranya Pendidikan yang bermutu dan Pendidikan yang berkualitas agar terciptanya generasi penerus yang mampu membangun Indonesia lebih baik kedepannya. Sebagai salah satu program terbaru dari Kemendikbud yakni sekolah penggerak yang dimaksudkan untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui Pelajar Pancasila.

Harapan yang ingin dicapai dalam rangkaian program besar Merdeka Belajar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini adalah akan

diwujudkan program yang dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah membuat kebijakan baru melalui keputusannya pada nomor 162/M/2021 tentang program sekolah penggerak dengan harapan adanya perubahan serta mendorong percepatan proses transformasi pendidikan.

3) Tahapan pelaksanaan program Sekolah Penggerak

(a) Penguatan SDM Sekolah

Penguatan kapasitas Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru dilakukan melalui pelatihan intensif serta pendampingan berbasis coaching secara individual dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemendikbud. Program pelatihan ini mencakup: 1. Pelatihan penerapan pembelajaran dengan paradigma baru untuk kepala sekolah, pengawas, penilik, dan guru. 2. Pelatihan kepemimpinan pembelajaran bagi kepala sekolah, pengawas, dan penilik, dilaksanakan sekali setahun selama program berlangsung. Guru perwakilan mengikuti pelatihan nasional, sementara guru lainnya

dilatih melalui in-house training di sekolah. Pendampingan diberikan secara berkala setiap 2-4 minggu, meliputi: In-house training, Lokakarya tingkat kabupaten/kota, Komunitas belajar atau kelompok praktisi mata pelajaran dan Program coaching. Selain itu, implementasi teknologi mencakup beberapa aspek, yaitu: 1) Literasi teknologi, 2) Platform Guru untuk: profil dan pengembangan kompetensi, Platform Guru untuk pembelajaran, Platform Sumber Daya Sekolah, serta Platform Rapor Pendidikan.

(b) Pembelajaran Dengan Paradikma Baru

Pembelajaran paradigma baru dirancang berdasarkan prinsip diferensiasi, memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangannya. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang meliputi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Kemandirian, Gotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreativitas dikembangkan melalui kegiatan kurikuler serta program kokurikuler.

(c) Perencanaan berbasis Program Digitalisasi Sekolah

Penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang customized.

d. Evaluasi Program Model CIPP

1) Konsep Evaluasi Model CIPP

Pencetus utama atau founder teori evaluasi model CIPP adalah Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Ada pandangan yang menyatakan "*The CIPP model is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove, but to improve*" (Stufflebeam dkk, 2002:283). Konsep evaluasi CIPP tersebut menawarkan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan untuk membuktikan, tetapi juga untuk memperbaiki. Menurut Munthe (2021:14). Model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Stufflebeam melihat tujuan evaluasi

sebagai: (1) penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif, (2) membantu audience untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek, dan (3) membantu pengembangan. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan.

Untuk lebih mudah memahami konsep CIPP dibawah ini ada ilustrasi komponen model evaluasi CIPP dalam Aktsa (2022:46)

(a) Evaluasi Kontek: berkaitan dengan menilai tujuan program. Evaluasi kontek menilai: kebutuhan, masalah, aset, dan peluang serta relevansi dengan kondisi yang aktual.

(b) Evaluasi input: berkaitan dengan menilai aksi (pelaksanaan rencana) program. Evaluasi input mengidentifikasi dan menilai berbagai pendekatan program, rencana progra, ketentuan staf, mengelola sumber daya, rencana keuangan, dan sistim penjadwalan.

(c)Evaluasi Proses: berkaitan dengan menilai aksi (pelaksanaan

rencana) program. Evaluasi proses memantau, menilai, mendokumentasikan, melaporkan pelaksanaan program.

- (d) Evaluasi produk: berkaitan dengan menilai hasil akhir program. Evaluasi produk menilai: hasil akhir baik berupa jangka pendek maupun jangka panjang, serta hasil yang disengaja maupun tidak disengaja untuk membantu tenaga pebdidik menjaga fokus sekolah dan mencapai hasil penting.

Model Evaluasi Program CIPP merupakan kerangka kerja banyak digunakan untuk mengevaluasi program secara komprehensif. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, Daniel, Madaus, dan Cockburn pada tahun 1960an dan dinamai berdasarkan empat komponen utama yang dievaluasi:

a) Konteks (Context)

Evaluasi komponen Konteks sebagai fokus institusi yaitu mengidentifikasi target populasi dan menilai kebutuhan. Evaluasi konteks dilaksanakan sebagai suatu kebutuhan, memberi informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dijalankan. Menurut Stufflebeam,

evaluasi konteks adalah evaluasi yang paling mendasar yang mempunyai misi untuk menyediakan suatu rasional atau landasan untuk penentuan tujuan pendidikan, evaluasi konteks berupaya untuk memisahkan masalah dengan kebutuhan pendidikan. Konteks melibatkan analisis secara konseptual yang berhubungan dengan elemen-elemen lingkungan pendidikan yang lebih deskriptif dan komparatif (Pomham 1974:D.L Khairudin 2020:41).

Evaluasi konteks berfokus pada kebutuhan dan justifikasi program. Hal ini mempertimbangkan faktor-faktor seperti audiens target, kebutuhan komunitas, dan keselarasan dengan tujuan keseluruhan. Pertanyaan kunci yang diajukan dalam evaluasi konteks meliputi:

- (1) Apakah kebutuhan dan masalah yang diidentifikasi oleh program benar benar ada?
- (2) Seberapa pentingkah kebutuhan dan masalah tersebut?
- (3) Apakah program ini merupakan solusi yang tepat untuk kebutuhan dan masalah tersebut?
- (4) Apakah program ini selaras dengan tujuan dan prioritas yang lebih luas?

(a) Masukan (Input)

Evaluasi komponen Input digunakan sebagai bahan pertimbangan, penentuan strategi evaluasi, meliputi analisa persoalan yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif dan strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Evaluasi input selalu berhubungan dengan peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana prasarana dan kelengkapan administrasi, mencakup keberadaan, kuantitas dan kualitasnya.

Evaluasi masukan berfokus pada sumber daya yang diinvestasikan dalam program. Hal ini termasuk personel yang memenuhi syarat, bahan, anggaran, dan fasilitas. Pertanyaan kunci yang diajukan dalam evaluasi masukan meliputi:

- (1) Apakah sumber daya yang dialokasikan untuk program ini memadai?
- (2) Apakah sumber daya tersebut berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan program?
- (3) Apakah sumber daya tersebut digunakan secara efisien dan efektif?

(b) Proses (Process)

Evaluasi komponen proses dalam program sebagai data untuk mengimplementasikan keputusan, merupakan evaluasi yang dirancang dan di aplikasikan dalam proses (pelaksanaan) membimbing dalam implementasi kegiatan, evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi kerusakan prosedur implementasi tata laksana kejadian dan aktifitas.

Evaluasi proses berfokus pada bagaimana program ini dilaksanakan. Hal ini mempertimbangkan apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, apakah ada hambatan yang menghambat pelaksanaan yang lancar, dan bagaimana program ini beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Pertanyaan kunci yang diajukan dalam evaluasi proses meliputi:

- (1) Apakah program ini dilaksanakan sesuai dengan rencana?
- (2) Apakah staf program memiliki pelatihan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk melaksanakan program secara efektif?
- (3) Apakah ada hambatan yang menghambat pelaksanaan program?

(4) Bagaimana program ini beradaptasi dengan perubahan yang terjadi?

(c) Produk (Product)

Evaluasi komponen produk digunakan sebagai bahan pertimbangan menolng keputusan selanjutnya, merupakan kumpulan deskripsi dan judgement dari outcomes hubungan dengan konteks, masukan dan proses. Evaluasi produk adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, merupakan catatan pencapaian hasil dan dan keputusan-keputusan untuk perbaikan. Kekurangan akan menjadi acuan dalam penarikan kesimpulan.

Evaluasi produk berfokus pada hasil dan dampak program. Hal ini untuk mengetahui apakah program ini mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dampak positif apa yang telah dihasilkan. Pertanyaan kunci yang diajukan dalam evaluasi produk meliputi:

- (1) Apakah program ini mencapai tujuan yang telah ditetapkan?
- (2) Apa dampak positif yang dihasilkan program ini?
- (3) Apakah dampak positif tersebut berkelanjutan?

(4) Apakah program ini bernilai dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan?

2) Manfaat Model Evaluasi Program CIPP

Model CIPP dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam pada tahun 1960an, dengan tujuan untuk membantu memperbaiki dan pertanggungjawaban proyek-proyek sekolah negeri yang dibiayai oleh pemerintah Federal Amerika Serikat, terutama sebagai panduan untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran disekolah. Semakin lama model CIPP semakin berkembang dan digunakan di seluruh Amerika Serikat dan beberapa negara lain dan diterapkan di bidang-bidang lain. Model CIPP berangkat dari filosofi learning by doing- yakni suatu usaha berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam kegiatan evaluasi, untuk menginventarisir dan menguji prosedur-prosedur baru yang dibutuhkan, dan untuk memelihara dan menggabungkan praktik-praktik yang efektif (Musringuding 2020:242)

Model Evaluasi Program CIPP menawarkan beberapa manfaat utama, diantaranya:

- 1) **Komprehensif:** Model ini memberikan gambaran menyeluruh tentang program dengan memeriksa semua aspek penting.
- 2) **Fleksibilitas:** Model ini dapat diadaptasi dengan berbagai jenis program dan tujuan evaluasi.
- 3) **Pengambilan Keputusan:** Model ini memberikan wawasan berharga untuk peningkatan program dan perencanaan masa depan.

D. Kesimpulan

Dari hasil deskripsi data dan pembahasan terhadap deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan data penelitian evaluasi program sekolah penggerak dengan model CIPP di SDN 17 Laing dapat disimpulkan bahwa:

Evaluasi konteks di SDN 17 Laing kota Solok: Adanya kesesuaian tujuan program sekolah penggerak dengan tujuan sekolah yaitu peningkatan kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Terdapatnya relevansi tujuan sekolah penggerak dengan kebutuhan guru, siswa dan masyarakat. Program sekolah penggerak sangat relevan dengan

kebijakan sekolah. Pentingnya program sekolah penggerak dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia di sekolah. Pelaksanaan program sekolah penggerak didukung oleh kesiapan SDM, sarana prasarana, lingkungan dan kondisi aktual sekolah dalam membantu sekolah merencanakan serta menetapkan program sekolah penggerak yang akan dilaksanakan.

Evaluasi input di SDN 17 Laing kota Solok: Adanya potensi dan sumber daya manusia seperti pengawas, kepala sekolah, guru-guru, siswa dan masyarakat yang sangat mendukung terlaksananya program sekolah penggerak. Tersedianya sumber dana sekolah BOSP reguler tapi belum memadai untuk dapat memfasilitasi semua pembiayaan sekolah, dengan adanya dana BOS kinerja sekolah penggerak, sekolah dapat terbantu dalam beberapa kegiatan dan pengadaan barang. Sarana prasarana sekolah secara fisik sangat memadai, tetapi sarana IT masih kurang dan awalnya sekolah belum memiliki jaringan internet.

Evaluasi proses di SDN 17 Laing Kota Solok: Terlaksananya pendampingan konsultif dan asimetris sesuai dengan jadwal yang sudah

ditetapkan. Pelaksanaan penguatan sumberdaya manusia terlaksana dan berjalan dengan baik, tapi perlu peningkatan dalam partisipasi secara aktif terutama dalam kornel. Pembelajaran paradigma baru berupa pembelajaran berdiferensiasi sudah dilaksanakan tapi belum maksimal, perlu peningkatan lagi.

Untuk P5 pembelajarannya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan adanya partisipasi aktif dari guru, siswa dan orang tua. Perencanaan berbasis data sudah terlaksana dengan baik, rapor pendidikan sudah dijadikan dasar kebijakan untuk program sekolah. Digitalisasi administrasi dan pembelajaran juga berjalan baik, namun dalam digitalisasi pembelajaran perlu peningkatan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran, pemanfaatan PMM dan partisipasi aktif guru dalam kornel

Evaluasi produk di SDN 17 Laing: Terdapatnya peningkatan pada hasil rapor pendidikan pada tahun 2024 pada literasi dan numerasi. Adanya modul ajar berdiferensiasi untuk semua guru tapi masih terbatas pada beberapa materi saja. Adanya

video pembelajaran berdiferensiasi beberapa guru dan video pelaksanaan panen karya P5. Adanya penambahan sarana IT berupa laptop, invokus dan jaringan internet sekolah.

Adanya perubahan kebiasaan baik guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang sudah menggunakan beberapa aplikasi dalam pembelajaran, media yang beragam. Selalu berbagi praktek baik dalam kornel dan platform merdeka mengajar. Selalu berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan di kornel dan secara mandiri di PMM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhanda Amra. 2013 *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan Islam Untuk Pendidikan Tinggi*. STAIN Batu Sangkar Press.
- Al Fajri Bahri, Siregar, S. K., Par, A. M., Nur, R., Al-Adawiyah, R., Putra, E., ... & Panjaitan, S. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan*. umsu press.
- Asmendri. 2021 *Melejitkan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah /Sekolah ,Kabupaten Lima Puluh Kota , CV. Mazaya*.
- Adripen, 2023 *Manajemen Projek*. penerbit Mulawarman University press.
- Ananda, R., & Tien Rafida. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Candra Wijaya (ed.)).

- Perdana Publishing.
- Aktsa, Kurniati, Mita, (2022) *Evaluasi Program*.
- Aji, M. (2023). *Evaluasi Program Sekolah Penggerak terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Modul Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah, 4(2), 62-68.
- Anggraini, L. (2022). *Evaluasi Program Penerimaan Peserta Didik Baru Model CIPP Bersistem Online (real time) di SMA N1 Sungai Tarab*.
- Aransyah, A., Herpratiwi, H., Adha, M. M., Nurwahidin, M., & Yuliaty, D. (2023). *Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung*. Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran, 8(1), 136-147.
- Ahman, M. F., Sudirman, S., Waluyo, U., Sumardi, L., & Fahrudin, F. (2023). *Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak di Kabupaten Lombok Utara NTB*. Jurnal Paedagogy, 10(4), 1128-1137.
- Dewi, R. S. I., Suciptaningsih, O. A., Anggraini, A. E., Kusumaningrum, S. R., & Mudrikah, M. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. Jurnal Simki Pedagogia, 6(2), 500-511.
- Darmayanti, & Wibowo, (2014). *Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Prima Edukasia, 2(2), 223-234.
- Nengsih, D., & Jamilus, J. (2024). *Rekrutmen Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDIT Alam Golden Kota Solok*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(24.2), 264-270.
- Eva Darmayanti, E., Budi Wibowo, U. & Eva Darmayanti, S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon*. Jurnal Prima Edukasia vol. 2
- Firdaus Syafi, F. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 'Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0' Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*.
- Fajriyati, N., & Setiawan, A. C. (2023). *Evaluasi Program ICP (International Class Programme) Melalui Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Di SD Labschool Unesa 1 Surabaya*. Edu Learning: Journal of Education and Learning, 2(1), 36-47.
- Galang (2019), *Pengantar dan Evaluasi Pogram Layanan Bimbingan Koseling*, CV Azizah, Publishing.
- H. Zainal arifin . 2019 *Evaluasi program , Teori dan Praktek dalam Kontek Pendidikan dan Non Kependidikan* . penerbit PT. ramaja Rosdakarya bandung . 2019.
- Idrus, L. (2019). *Evaluasi dalam*

- proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Irmawan, D., Mulyadiprana, A., & Muharram, M. R. W. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri Pasirjeungjing*. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 287-301.
- Irsyad dkk, (2020) *Naskah Akademik Prgram Sekolah Pengerak*.
- Jaya, J. P. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Dasar Sekolah Sif Al Fikri Depok*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 97-106.
- Kemendikbud Nomor 1177/M/2020 *Tentang Program Sekolah Pengerak*.
- Kemendikbud, Daftar pertanyaan yang sering ditanyakan, Program Sekolah Pengerak.
- Khairudin, Tyahyono (2020), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. CV Pustaka Felicha
- Made dkk (2021), *Merdeka Belajar Melalui Sekolah Pengerak*, Tahta Media group. Jakarta
- Munandar, A., Nurholizah, S., Artika, D. T., Mahroja, S., Nurholizah, R., Anggraini, M., ... & Gustianda12, A. (2023). *Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan*. vol, 9, 128-136.
- Maryati, R., Sukmawati, S., & Radiana, U. (2023). *Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu*
- Raya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 238-249.
- Marmoah, S., Istiyati, S., Mahfud, H., Supianto, S., & Sukarno, S. (2022). *Persepsi guru terhadap implementasi program sekolah penggerak di sekolah dasar*. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 361-371.
- Miftahul, dkk (2019) *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan* www.nulisbuku.com. Jakarta.
- Patilima, S. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 'Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0' *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*.
- Program, E. et al. (2024). *Evaluasi Program Sekolah Penggerak Di Kota Kediri Menggunakan Model Kirkpatrick*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 4, 53–66 (2024).
- Patilima, S. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 'Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0' *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*.
- Pandi, A., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2023). *Evaluasi Program Model CIPP Pada Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya*. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 248-262.
- Ridayati, E., Putri, C. A. D. &

- Damariswara, R. (2022). *Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, 18–27).
- Rusydi Amanda, Tien Farida, tahun 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H. & Prihantini, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu* 6, 6313–6319 .
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). *Program sekolah penggerak sebagai inovasi meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195-206.
- Risdiyanto, H., Salamah, I., & Hariyandi, H. (2024). *Evaluasi Program Guru Penggerak Di Kota Bandar Lampung. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1751-1767.
- Rijanto, A., & Rahayuningsih, S. (2023). *Pendampingan Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Gresik sebagai Upaya Peningkatan Mutu Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1676-1681.
- Rurisman, R., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Penggerak Di SMA Dengan Model Evaluasi CIPP. Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 124-130.
- Rahimi, A., Darlis, A., Ammar, S. A., & Daulay, D. A. (2023). *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 692-697.
- Rofikoh, Zuhawati (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Syafi'i, F. F. (2022, January). *Merdeka belajar: sekolah penggerak*. In *Prosiding Nasional Pendidikan Dasar*.
- Saadah, N., Wastri, L., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). *Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4643-4653.]
- Sava, N. A., Kusumawati, N. K., & Hazin, M. (2024). *Evaluasi Program Sekolah Penggerak Di Kota Kediri Menggunakan Model KIRKPATRICK. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 6(1), 53-66.
- Santosa, A. B. (2025). *Evaluasi Implementasi Program Sekolah Penggerak Di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(1), 114-125.
- Saputra, H. H., & Note, H. P. (2024). *Evaluasi Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 SD Negeri 6 Cakranegara. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2686-2697.
- Surahman, S., & Utomo, A. A. B. (2022). *Program Sekolah*

- Penggerak Sebagai Dasar Kurikulum Prototipe Berdasar Keputusan Mendikbudristek Nomor 317/M/2021 Pada Jenjang Sekolah Dasar.* Jurnal sekolah dasar, 7(1), 41-48.
- Taufiq, A. (2023). *Penggunaan Model CIPP dalam Evaluasi Program Matrikulasi di Pascasarjana IAIN Pekalongan.* *Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 96-108.
- Windayanti, W. et al. *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka.* *Journal on Education* 6, 2056–2063 (2023)
- Wiryatmo, R. D., Iriani, A., & Waruwu, M. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama dengan Model CIPPO.* *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 22-34.
- Yoto, Y., Marsono, M., Qolik, A., & Romadin, A. (2024). *Evaluation of teaching factory using CIPP (Context, Input, Process, Product) model to improve vocational high school students' skills.* *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 12-28.
- Zainal Arifin. 2019 *Evaluasi Program.* Pt Remaja Rosdakarya Bandung.
- Zainuddin (2021), *Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan.* CV Allif Renten Nadir, Lombok